

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR KOMPETENSI
PEMELIHARAAN/*SERVICE UNIT FINAL DRIVE/*
GARDAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE
PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL *PICTURE AND*
PICTURE DALAM PEMBELAJARAN TEKNIK OTOMOTIF DI
KELAS XI TKR2 SMK NEGERI 4 KENDAL SEMESTER II
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Ivo Istiyono
19700518 200801 1 002
SMK NEGERI 4 KENDAL

ABSTRAKSI

Tujuan Penelitian ini adalah untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Kompetensi Pemeliharaan/*Service Unit Final Drive/Gardan* melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture* bagi siswa kelas XI TKR 2 SMK Negeri 4 Kendal Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek utama penelitian adalah siswa kelas XI TKR 2 Semester II Tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 30. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *Picture and Picture*. Banyaknya tindakan yang dilaksanakan yaitu 2 (dua) kali yang terdiri dari 2 siklus. Tiap-tiap siklus terdiri dari 4(empat) tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan pada kondisi prasiklus, nilai rata-rata yang diperoleh = 64,83, siklus I = 74,45 dan siklus II = 86,12 terdapat peningkatan nilai. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar kompetensi Pemeliharaan/*Service Unit Final Drive/Gardan*.

Kata kunci : Hasil Belajar, Pemeliharaan/*Service Unit Final Drive/Gardan, Picture and Picture*.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan modal dasar bagi manusia untuk menjalani berbagai aktivitas yang bermanfaat dalam kehidupannya. Selain itu sebagai makhluk sosial yang hidup dalam lingkungan masyarakat dan negara memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan bangsa. Supaya pembangunan bangsa

semakin meningkat, dibutuhkan sumber daya manusia yang baik pula untuk menunjang pelaksanaannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah peningkatan mutu pendidikan, baik kualitas kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan juga prestasi belajar siswa. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dasar, apakah kegiatan pembelajaran dihentikan, diubah metodenya, atau mengulang dulu pembelajaran yang lalu. Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode mengajar (Mulyasa, 2004:100).

SMK Negeri 4 Kendal merupakan salah satu sekolah SMK yang beroperasi sebagai lembaga pendidikan formal. Salah satu program keahlian yang dibuka yaitu program keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) yang telah menerapkan kurikulum 2013. Selain mendapatkan mata pelajaran umum, siswa jurusan TKR juga mendapatkan mata pelajaran kejuruan atau mata pelajaran teknik otomotif. Mata pelajaran teknik otomotif merupakan mata pelajaran pokok yang bertujuan memberikan bekal berupa pengetahuan dan ketrampilan bagi siswa dibidang otomotif sebagai bekal dalam mengarungi dunia kerja setelah lulus nantinya. Sebenarnya para siswa sangat tertarik dengan keterampilan dibidang otomotif. Ketertarikan ini dapat menjadikan modal bagi siswa tersebut dalam memperoleh prestasi yang baik dalam bidang otomotif. Kemampuan dalam mempelajari dan menguasai mata pelajaran teknik otomotif sebenarnya juga bisa menjadi bekal bagi siswa dalam menciptakan lapangan pekerjaan meskipun siswa tersebut masih duduk di bangku sekolah.

Namun kenyataan yang peneliti hadapi sebagai guru pada program keahlian TKR, masih banyak siswa yang tidak menguasai materi yang diajarkan, siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan, meskipun sarana dan prasarana pembelajaran sudah memadai. Hal ini berdampak pada pencapaian kompetensi siswa yang sangat kurang.

Berbagai perlakuan dapat dilakukan siswa berkaitan dengan keberadaan pengajaran yang masih banyak dilakukan secara konvensional (pembelajaran terpusat pada guru). Perasaan jenuh yang dialami siswa dengan pembelajaran

seperti itu mengurangi konsentrasi belajar siswa dan mengalihkan perhatiannya pada hal-hal yang dapat menghilangkan kejenuhan tersebut, seperti mengobrol di kelas, melamun, mengerjakan tugas mata pelajaran lain, bahkan sengaja tidur di kelas.

Keadaan di atas memberikan dampak yang sangat besar terhadap prestasi belajar dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran teknik otomotif khususnya pada materi kompetensi Pemeliharaan/servis unit final drive/gardan yang diajarkan. Berdasarkan hasil ujian dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 70,00 dari siswa sejumlah 30 orang hanya 6 orang siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM atau hanya sekitar 20,00% ketika guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian di SMK N 4 Kendal dengan judul penelitian “ **Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Pemeliharaan/Service Unit Final Drive/Gardan Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Model *Picture and Picture* Siswa Kelas XI TKR 2 SMK Negeri 4 Kendal Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017** “

Batasan Masalah

Agar penelitian terarah dan dapat mencapai sasaran maka perlu adanya batasan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana metode pembelajaran kooperatif dengan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar kompetensi pemeliharaan/servis unit final drive/gardan siswa kelas XI TKR 2 semester II Tahun Pelajaran 2016/2017 di SMK Negeri 4 Kendal.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana metode pembelajaran kooperatif model *Picture and Picture* digunakan pada kompetensi pemeliharaan / servis unit final drive / gardan ?

2. Bagaimana metode pembelajaran kooperatif model ***Picture and Picture*** dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas dalam proses pembelajaran kompetensi pemeliharaan/*serviceunit final drive* ?
3. Bagaimana penggunaan metode pembelajaran kooperatif model ***Picture and Picture*** dapat meningkatkan nilai belajar pada aspek pengetahuan dalam kompetensi pemeliharaan/*service unit final drive* ?

Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif model ***Picture and Picture*** pada kompetensi pemeliharaan/*serviceunit final drive/gardan*.
2. Mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa di kelas pada kompetensi pemeliharaan/*servis unit final drive/gardan* melalui metode pembelajaran kooperatif model ***Picture and Picture***.
3. Mengetahui peningkatan hasil nilai belajar siswa pada aspek pengetahuan kompetensi pemeliharaan/*serviceunit final drive/gardan* melalui metode pembelajaran kooperatif model ***Picture and Picture***.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah a)bagi Siswa membantu siswa meningkatkan hasil belajar dan membantu siswa dalam memahami istilah-istilah atau nama-nama komponen pada kompetensi pemeliharaan/*service unitfinal drive/gardan*. b) bagi Guru memberikan pengalaman dalam merancang model-model pembelajaran guna meningkatkan hasil pembelajaran dan Mengembangkan potensi guru sebagai pengembang kurikulum (*curriculum development*), perencana, pelaksana, motivator, serta sebagai bahan masukkan dalam meningkatkan efektivitas pengembangan profesionalitas untuk mengadakan perubahan dan perbaikan pembelajaran. c)Bagi Sekolah, Meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran.

Kajian Teori

Belajar menurut Hamalik(2011:27) adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu. Belajar bukan suatu penguasaan latihan melainkan perubahan tingkah laku.

Menurut Bloom (dalamSuprijono.2011:7) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif,afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension*(pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan),*analysis* (menganalisis, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan,membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*.

Pembelajaran kooperatif menjadikan siswa menjadi aktif dan mandiri.Dengan langkah – langkah sebagai berikut:

Tabel 1 Langkah-langkahModel PembelajaranKooperatif

Fase	TingkahLaku Guru
Fase1 Menyampaikantujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase2 Menyajikan informasi	Guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bacaan.
Fase3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif.	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.

Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan menyenangkan. Model Pembelajaran *Picture and Picture*, mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk cerita dalam ukuran besar.

Pembelajaran model *Picture and Picture* menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

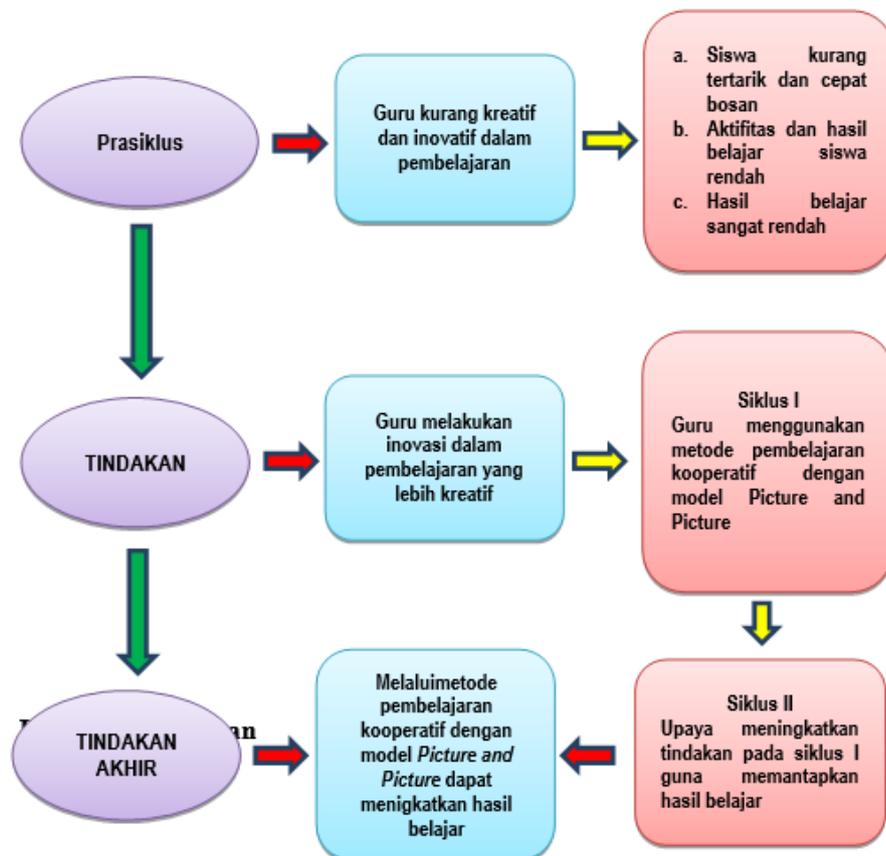
- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
- c. Guru menunjuk atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- d. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- e. Guru menanyakan alasan dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- f. Dari alasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- g. Kesimpulan atau rangkuman.

Kompetensi kejuruan merupakan salah satu mata pelajaran program studi keahlian Teknik Otomotif di SMK Teknologi dan Rekayasa yang terdiri dari beberapa standar kompetensi yang meliputi 19 kompetensi yang diantaranya kompetensi **pemeliharaan/service unit final drive/gardan**, (Keputusan Dirjen Mendikdasmen nomor 251/C/KEP/MN/2008 tanggal 22 Agustus 2008).

Tujuan pembelajaran kompetensi pemeliharaan/service unit final drive/gardan adalah agar peserta didik memiliki kemampuan memahami, mengenal konstruksi dan cara kerja unit final drive/gardan serta memahami cara perawatan dan perbaikan unit final drive/gardan. BNSP (2008:7).

Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran merupakan arah penalaran yang sesuai dengan tema dan masalah, serta didasarkan pada kajian teoritis untuk dapat sampai kepada pemberian jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Berfikir

Hipotesis

Hipotesa dari penelitian ini adalah “ Ada pengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi pemeliharaan/*service unit final drive*/gardan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif model *Picture and Picture* siswa kelas XI TKR 2 SMK N 4 Kendal semester II Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Metodologi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Kelas XITKR 2 SMK Negeri 4Kendal dengan jumlah peserta didik 30 orang, karena kelas tersebut tingkat kemampuannya rata-rata rendah dan peneliti mengajar dikelas tersebut. Penelitian ini direncanakan selama 3 (tiga) bulan dimulai pada bulan Maret -Mei 2017. Hal ini sesuai dengan program pembelajaran yang telah ditetapkan pada Struktur Pembelajaran Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 4Kendal Tahun Pelajaran 2016/2017.

Tabel 2 Jadwal kegiatan penelitian sebagai berikut :

No.	Kegiatan Penelitian	Maret				April				Mei				Ket.	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Penyusunan proposal														
2.	Prasiklus														
2.	Pelaksanaan Siklus I														
	a. Perencanaan														
	b. Pelaksanaan														
	c. Pengamatan														
	d. Refleksi														
3.	Pelaksanaan Siklus II														
	a. Perencanaan														
	b. Pelaksanaan														
	c. Pengamatan														
	d. Refleksi														
5.	Penyusunan laporan														

Sumber Data

Sumber data dibedakan menjadi dua data yaitu data primer dan data skunder. Data primer diambil dari nilai ujian (data kuantitatif). Sedangkan data skunder diperoleh dari pengamatan teman sejawat (*observer*) data kualitatif. Berasal dari pengamatan siklus I dan siklus 2.

Pengumpul Data

Data nilai hasil belajar dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik tes. Dan data hasil pengamatan dikumpulkan dengan teknik pengamatan (observasi). Aspek-aspek dalam pengamatan meliputi: perilaku siswa waktu belajar, kegiatan diskusi siswa, partisipasi siswa dalam presentasi dan diskusi. Sehingga dapat diketahui secara jelas bagaimana aktifitas siswa selama proses pembelajaran.

Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Menurut Slameto (2003) data tentang hasil nilai belajar (kognitif) siswa dihitung dengan menggunakan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah seluruh soal}} \times 100$$

Hasil penelitian dianalisis sebanyak 3 kali yaitu analisis untuk menghitung rata-rata kelas, menentukan ketuntasan belajar secara individual dan menentukan ketuntasan belajar secara klasikal.

1. Menentukan rata-rata kelas

Menurut Sudjana (1990) untuk mengetahui nilai rata-rata kelas pada masing-masing siklus ditentukan dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} : Nilai rata-rata (mean)

ΣX = Jumlah nilai seluruh siswa

N = banyaknya siswa

2. Menentukan ketuntasan belajar secara individual

Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan tiap indikator dan kompetensi dasar dari tes yang diujikan. Rumus yang digunakan adalah deskriptif prosentase yang menggambarkan besarnya tingkat penguasaan materi (Ali:1993), yaitu :

$$TP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

TP = prosentase penguasaan materi

n = skor yang diperoleh responden

N = skor maksimal

Dalam penelitian ini digunakan standar penguasaan materi sebesar 70%. Maksudnya bahwa siswa yang penguasaan materinya kurang dari 70% dinyatakan belum tuntas belajar.

3. Menentukan ketuntasan belajar secara klasikal

Menurut Ali (1993) untuk menentukan ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus :

$$P = \frac{\Sigma n1}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

p = nilai ketuntasan belajar

$\Sigma n1$ = jumlah siswa tuntas belajar klasikal

n = jumlah keseluruhan siswa

hasil perhitungan dipadukan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam 2 kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3 Kriteria Ketuntasan Belajar

Kriteria ketuntasan		Kualifikasi
Individual	Klasikal	
< 70%	< 85%	Tidak tuntas
≥ 70%	≥ 85%	Tuntas

Data hasil belajar siswa diperoleh dari nilai tugas dan nilai ujian dengan prosentase nilai tugas 40% dan nilai ujian 60%.

$$NA = (NT \times 30\%) + (NU \times 70\%)$$

Keterangan :

NA = Nilai Akhir

NT = Nilai Tugas

NU = Nilai Ujian

Hasil perhitungan aktifitas siswa dihitung dengan rumus :

$$\text{Skor maksimum} = \text{Skor} \times \text{Jumlah siswa}$$

$$\text{Prosentase aktifitas siswa} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 4 rentang Aktivitas Siswa

% aktifitas	Kriteria aktifitas	Skor
< 25	Tidak aktif	1
26 – 50	Kurang aktif	2
51 – 75	Aktif	3
76 – 100	Sangat aktif	4

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan, maka ketuntasan belajar adalah penguasaan penuh oleh para siswa yang ditunjukkan dengan hasil yang sesuai dengan target kurikulum yang ditetapkan. Yaitu :

- 1) Siswa dikatakan tuntas belajar secara individu, jika peserta didik tersebut telah menguasai 70% dari materi yang diujikan.
- 2) Siswa dikatakan tuntas secara klasikal bila 85% dari seluruh peserta tes sudah menguasai 70% dari materi yang diujikan.

Prosedur Penelitian

Siklus I

Prosedur pelaksanaan siklus I meliputi :

1. Perencanaan (*planning*)

Tindakan yang dilaksanakan pada siklus I antara lain meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, instrumen penilaian dan lembar pengamatan. Penyusunan rencana pembelajaran (RPP) dilaksanakan dengan cara memperbaiki RPP dengan menyesuaikan program pembelajaran yang telah dibuat pada awal semester. RPP disusun dengan dilengkapi model pembelajaran *Picture and Picture*.

2. Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Dalam tahap pelaksanaan ini, dilaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Kegiatan pembelajaran ini secara umum meliputi :

- a. Kegiatan Pendahuluan
- b. Kegiatan Inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi)
- c. Kegiatan Penutup

3. Pengamatan (*observing*)

Kegiatan pengamatan dilaksanakan langsung pada saat pelaksanaan pembelajaran. Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran yang disajikan oleh guru dan pada saat siswa mengerjakan tugas diskusi kelompok.

4. Refleksi (*reflecting*)

Hasil dari tahap observasi yang meliputi aktifitas siswa selama proses belajar mengajar, cara guru mengajar, hasil tes pada akhir siklus dan kendala-kendala yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran dikumpulkan serta dianalisis sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan untuk mengetahui perubahan yang terjadi selama menerapkan pembelajaran menggunakan model *Picture and Picture*. Hasil analisis data pada tahap ini digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya.

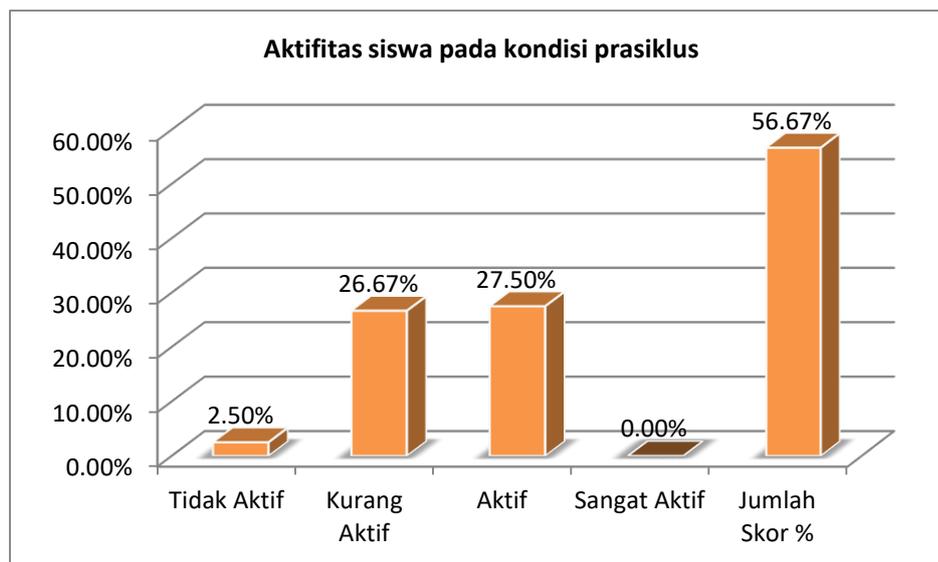
Siklus II

Pada prinsipnya pelaksanaan siklus II sama dengan pelaksanaan siklus I dengan melakukan beberapa perbaikan sesuai dengan kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Jadi, siklus II dilaksanakan sebagai penguatan pelaksanaan siklus I.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Diskripsi Kondisi Prasiklus

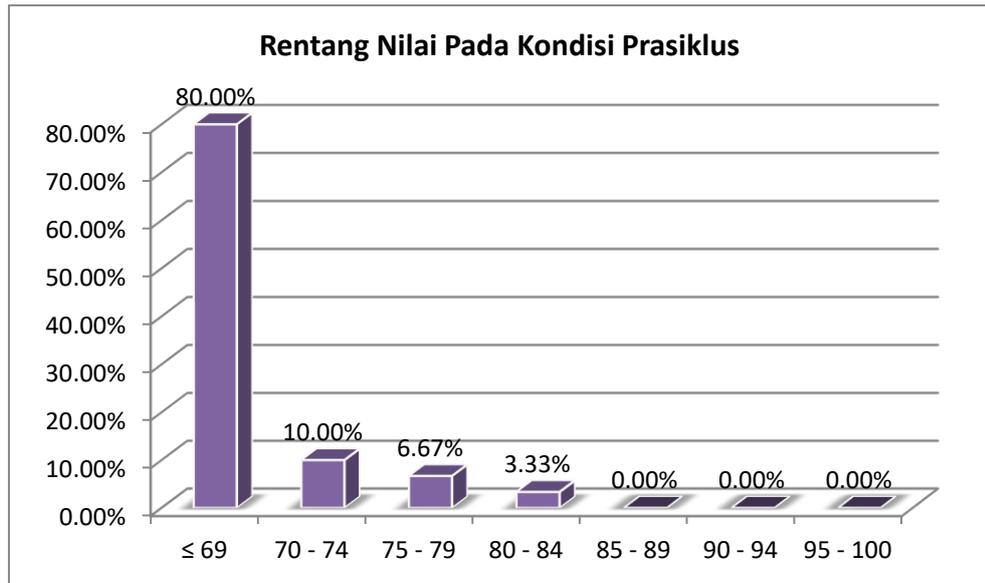
Pada kondisi prasiklus, peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu hanya berupa ceramah. Diperoleh data aktifitas belajar sebagai berikut:



Grafik 4.1. Aktifitas siswa pada kondisi prasiklus

Berdasarkan data grafik 4.1 diketahui bahwa dari siswa sejumlah 30 orang yang tidak aktif sebanyak 3 siswa, kurang aktif 16 siswa dan aktif 11 siswa. Jadi prosentase keaktifan siswa pada kondisi awal sebesar 56,67%.

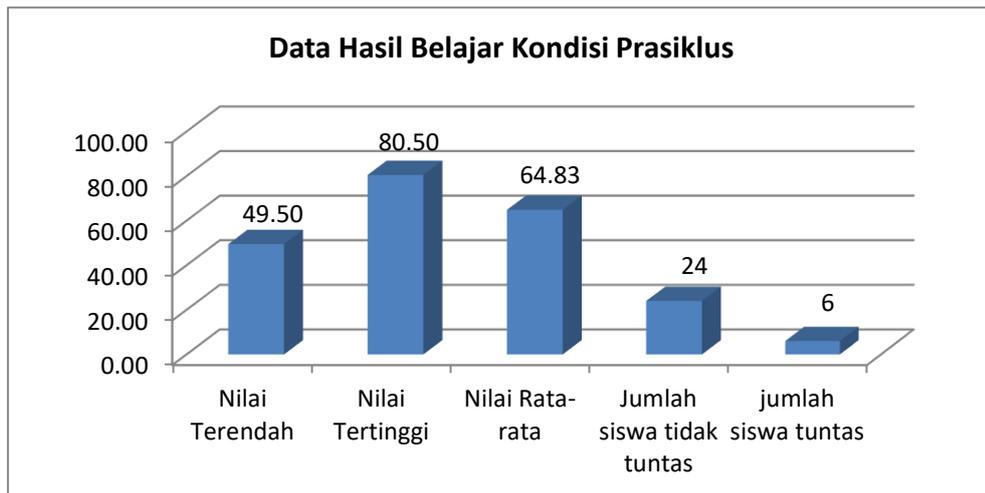
Sedangkan hasil belajar siswa jika dilihat dari kriteria KKM tersaji pada grafik 4.2 dibawah ini.

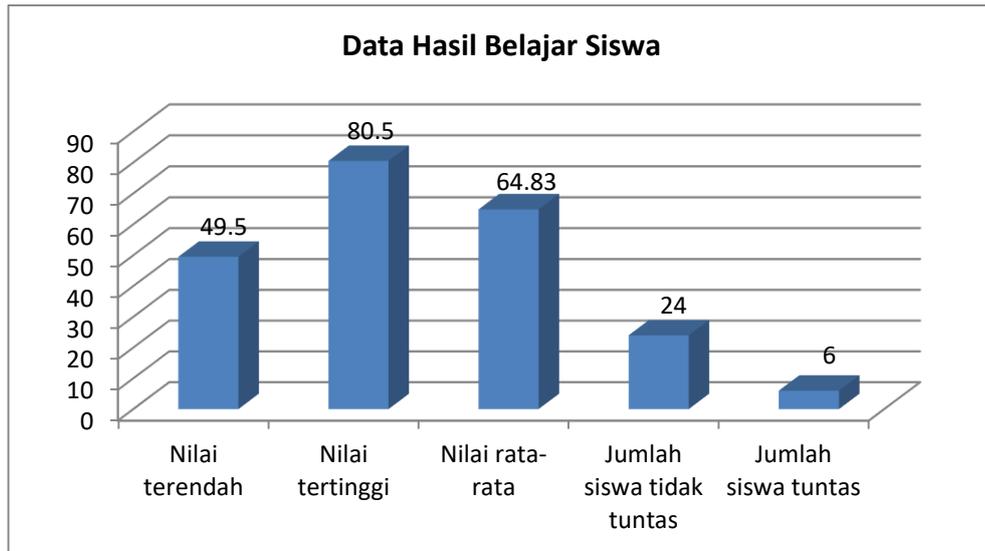


Grafik 4.2. Prosentase hasil belajar pada kondisi prasiklus

KKM sebanyak 24 siswa dengan prosentase 80,00% sedangkan siswa yang mendapatkan nilai mencapai batas KKM hanya sebanyak 6 siswa dengan total prosentase 20,00% dalam rentang nilai 70 - 79.

Dari data siswa tersebut diatas dapat diketahui rentang nilai tertinggi dan terendah siswa sebagai berikut :





Grafik 4.3. Data hasil belajar siswa pada kondisi prasiklus

Dari data pra siklus diperoleh data ketuntasan hasil belajar sebagai berikut.



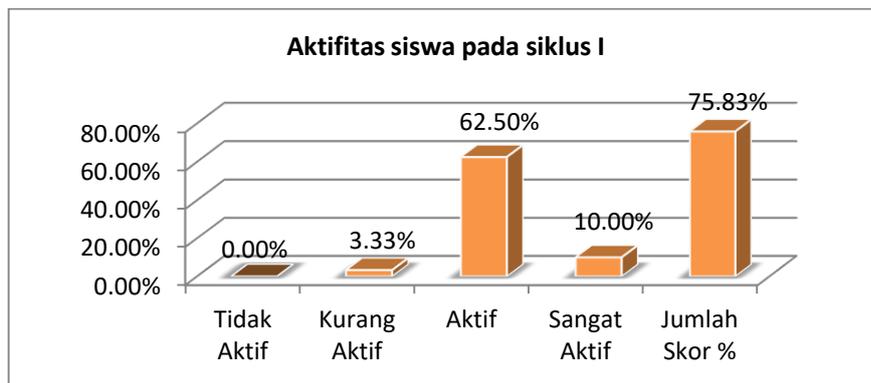
Grafik 4.4. Ketuntasan hasil belajar klasikal pada kondisi prasiklus

Dari grafik 4.4 di atas diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal masih rendah yaitu sebesar 80,00%. Hal ini masih rendah dari yang ditetapkan oleh sekolah untuk program keahlian TKR yaitu sebesar 85%.

Data peningkatan belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan model *Picture and Picture* diamati langsung pada saat pelaksanaan tindakan. Observer dan guru mata pelajaran/peneliti berkeliling

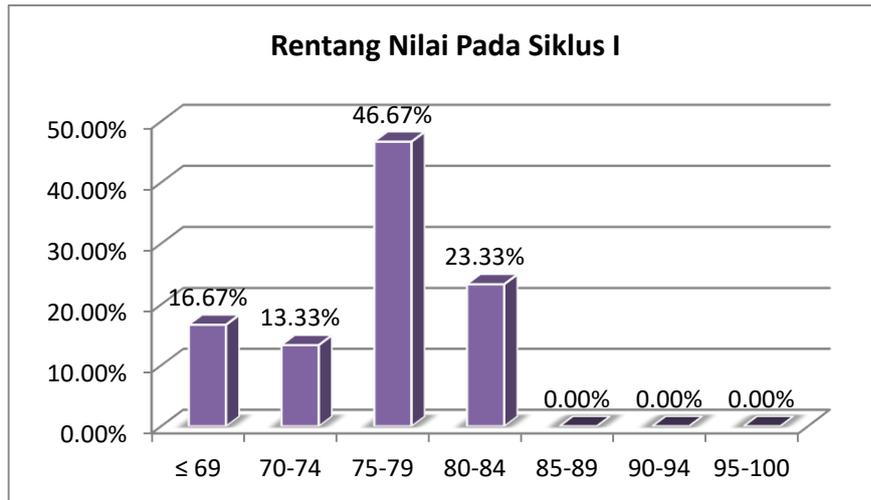
mengamati aktifitas, komunikasi dan kerjasama sesama peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Diketahui siswa yang aktif sebanyak 25 siswa dengan prosentase sebesar 62,50% dan siswa yang sangat aktif sebanyak 4 siswa dengan prosentase sebanyak 10,00%. Namun demikian ternyata masih terdapat 2 orang siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan prosentase sebesar 3,33%. Jadi untuk prosentase keaktifan siswa dalam siklus I sebesar 75,83%. Dari data tersebut dapat disajikan dalam grafik sebagai berikut :



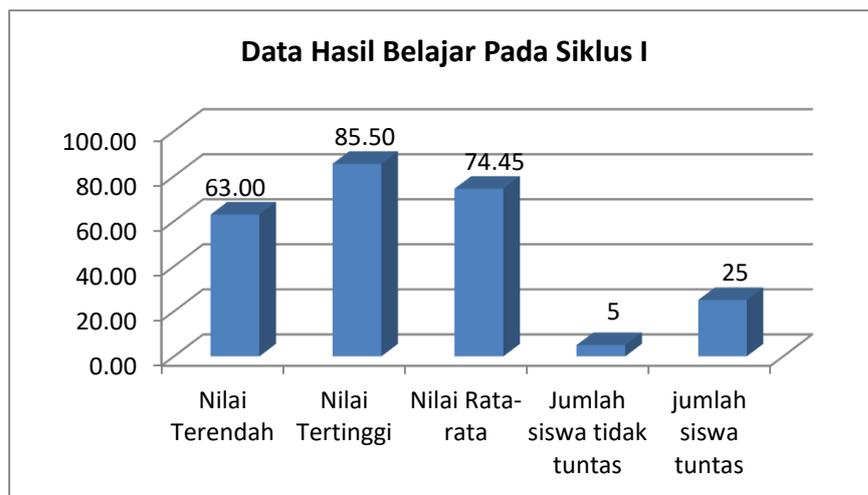
Grafik 4.5. Aktifitas siswa pada siklus I

Dari pengamatan juga diketahui bahwa siswa yang mendapatkan rentang nilai 95-100 sebanyak 0 siswa dengan prosentase 0,00%, siswa yang mendapat rentang nilai 90-94 sebanyak 0 siswa dengan prosentase 0,00%, siswa yang mendapat nilai dengan rentang 85-89 sebanyak 0 siswa dengan prosentase sebesar 00,00%, kemudian siswa yang mendapatkan nilai dengan rentang antara 80-84 sebanyak 7 siswa dengan prosentase 23,33%, lalu siswa dengan rentang nilai 75-79 sebanyak 14 siswa dengan prosentase 46,67%, siswa dengan rentang nilai 70-74 sebanyak 4 siswa dengan prosentase 13,33% dan siswa yang masih mendapat nilai dibawah KKM (≤ 69) sebanyak 5 siswa dengan prosentase sebesar 16,67%. Sepertiyang tersaji dalam grafik dibawah ini.



Grafik 4.6. Rentang nilai siswa pada siklus I

Dari data hasil belajar siswa pada siklus I, maka dapat diketahui nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata, jumlah siswa yang tuntas dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebagai berikut :



Grafik 4.7. Data hasil belajar siswa pada siklus I

Ketuntasan hasil belajar pada siklus I secara klasikal disajikan dalam grafik sebagai berikut :



Grafik 4.8. Ketuntasan hasil belajar klasikal pada siklus I

Berdasarkan grafik 4.8 di atas maka dapat dilihat bahwa prosentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 83,33%, sedangkan siswa yang dinyatakan belum tuntas sebesar 16,67%.

Refleksi

Dari pelaksanaan tindakan siklus I didapatkan hasil bahwasanya kualitas hasil belajar siswa sudah bagus. Namun bila dilihat dari hasil belajarnya, diketahui belum mencapai standar yang ditetapkan sekolah, dimana ketuntasan belajar untuk mata diklat produktif otomotif secara individu KKM ditetapkan nilai 7,0, sedangkan ketuntasan secara klasikal adalah 85%. Untuk itu perlu ditumbuhkan kesadaran bahwa tugas, tanggung jawab dan aktifitas belajar jangan dijadikan beban tetapi merupakan tantangan yang harus diselesaikan demi keberhasilan.

Dari masukan observer pada saat dilaksanakan pengamatan, masih terdapat siswa yang belum aktif dan pada saat dilaksanakannya diskusi kelompok masih terdapat hambatan yaitu kurangnya percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat dan gagasannya. Untuk itu peneliti akan menindaklanjuti hal tersebut pada siklus II dengan rencana sebagai berikut :

- 1) Melakukan pendekatan secara individu pada siswa yang kurang aktif dengan mengajak berbicara permasalahan apa yang menyebabkan siswa tersebut kurang aktif.
- 2) Memberikan motivasi guna membangkitkan rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat dan gagasannya.

- 3) Mendorong siswa untuk belajar mandiri.
- 4) Memberikan arahan agar masing-masing siswa mendengarkan dan tidak mentertawakan siswa lain pada saat mengemukakan pendapat dan gagasannya.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan masih menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan model *Picture and Picture*, dimana hasil penelitian pada siklus II dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pada siklus II ini tindakan yang dilakukan peneliti meliputi yaitu ; menyusun rencana pembelajaran, membuat instrumen penilaian dan lembar pengamatan. Rencana pembelajaran (RPP) disusun dengan cara memperbaiki yang telah disusun pada pelaksanaan pada siklus I dengan memperhatikan hambatan-hambatan hasil temuan pada siklus II.

b. Pelaksanaan

Tindakan yang dilaksanakan pada siklus II ini berpedoman pada perencanaan yang telah disusun. Sedangkan materi yang disampaikan pada siklus II adalah standar kompetensi pemeliharaan/*service unit final drive*/gardan pada kompetensi dasar memelihara *unit final drive*/gardan. Seperti halnya pada siklus I, pada siklus II ini tindakan dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2017 (4 jam pelajaran) dan pertemuan kedua dilaksanakan pada 5 Mei 2017 (2 jam pelajaran).

Hasil pengamatan aktifitas pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4.9. Tingkat keaktifan siswa pada siklus II

No	Aktifitas	Skor	Jumlah Siswa	Skor Perolehan	Prosentase (%)
1	Tidak Aktif	1	0	0	0,00
2	Kurang Aktif	2	0	0	0,00
3	Aktif	3	26	78	65,00

4	Sangat Aktif	4	4	16	13,33
	Jumlah		30	94	78,33

Berdasarkan data dari tabel 4.9 tersebut diatas, diketahui siswa yang aktif sebanyak 26 siswa dengan prosentase sebesar 65,00% dan siswa yang sangat aktif sebanyak 4 siswa dengan prosentase sebanyak 13,33%. Jadi untuk prosentase keaktifan siswa dalam siklus II sebesar 78,33%.

Sedangkan hasil belajar pada siklus II dapat dilihat rentang nilainya sebagai berikut :

Tabel 4.10. Rentang nilai hasil belajar siswa pada siklus II

No	Rentang Nilai	Banyaknya Siswa	%
1	95 – 100	0	0,00
2	90 – 94	4	13,33
3	85 – 89	18	60,00
4	80 – 84	8	26,67
5	75 – 79	0	0,00
6	70 – 74	0	0,00
7	≤ 69	0	0,00
	Jumlah	30	100,00

Dari data tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan rentang nilai 95-100 sebanyak 0 siswa dengan prosentase 0,00%, siswa yang mendapat rentang nilai 90-94 sebanyak 4 siswa dengan prosentase 13,33%, siswa yang mendapat nilai dengan rentang 85-89 sebanyak 18 siswa dengan prosentase sebesar 60,00%, kemudian siswa yang mendapatkan nilai dengan rentang antara 80-84 sebanyak 8 siswa dengan prosentase 26,67%, lalu siswa dengan rentang nilai 75-79 sebanyak 0 siswa dengan prosentase 0,00%, siswa dengan rentang nilai 70-74 sebanyak 0 siswa dengan prosentase 0,00% dan siswa yang masih mendapat nilai dibawah KKM (≤ 69) sebanyak 0 siswa dengan prosentase sebesar 0,00%.

Dari data hasil belajar siswa pada siklus II, maka dapat diketahui nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata, jumlah siswa yang tuntas dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebagai berikut :

Tabel 4.11. Data pencapaian hasil belajar pada siklus II

No	Pencapaian	Siklus II
1	Nilai terendah	80,00
2	Nilai tertinggi	95,50
3	Nilai rata-rata	86,12
4	Jumlah siswa tidak tuntas	0
5	Jumlah siswa tuntas	30

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat dilihat untuk pencapaian nilai hasil belajar siswa pada siklus II yaitu nilai terendah 80,00, nilai tertinggi 95,50 dan nilai rata-rata sebesar 86,12. Dari jumlah siswa sebanyak 30 orang semuanya dinyatakan tuntas.

Dari tabel 4.11 data pencapaian hasil belajar siswa pada siklus II dapat jika disajikan grafik ketuntasan belajar siswa secara klasikal

dalam grafik sebagai berikut :



Grafik 4.9 Ketuntasan hasil belajar klasikal pada siklus II

Berdasarkan grafik 4. 9 diatas maka dapat dilihat bahwa prosentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II adalah sebesar 100,00%, sedangkan siswa yang dinyatakan belum tuntas sebesar 0%.

Refleksi Siklus 2

Dari pelaksanaan tindakan siklus II didapatkan hasil bahwasanya kualitas hasil belajar siswa dibandingkan kondisi awal dan siklus I meningkat drastis. Dengan metode pembelajaran yang diterapkan , siswa sangat antusias sekali sehingga nampak pada perubahan dan peningkatan hasil belajar serta keaktifan

siswa. Meskipun pada siklus I masih dijumpai siswa yang kurang aktif, namun setelah dilakukan pendekatan secara personal sesuai dengan rencana yang disusun, hal tersebut dapat diatasi. Kekurang aktifan siswa tersebut ternyata disebabkan oleh faktor eksternal (kondisi keluarga) , bukan disebabkan oleh faktor internal (kondisi pembelajaran).

Jadi setelah dilaksanakannya kegiatan pada siklus II sebagai pemantapan didapatkan hasil yang sangat signifikan, dimana ketuntasan belajar untuk mata diklat produktif otomotif secara individu KKM ditetapkan nilai 7,0 dapat tercapai dan ketuntasan secara klasikal sebesar 85% juga dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan model *Picture and Picture* terbukti dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa yang pada akhirnya dapat pula meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran kompetensi pemeliharaan/*service unit final drive*/gardan siswa kelas XI TKR 2 SMK Negeri 4 Kendal semester II tahun pelajaran 2016/2017.

PENUTUP

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Metode pembelajaran kooperatif model *Picture and Picture* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, terbukti terjadi peningkatan aktifitas belajar siswa dari kondisi prasiklus sebesar 56,67% meningkat menjadi 75,83% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 78,33% pada siklus II.
2. Metode pembelajaran kooperatif model *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dalam mengikuti pembelajaran di kelas, terbukti terjadi peningkatan nilai ketuntasan belajar klasikal dari kondisi prasiklus sebesar 20,00% meningkat menjadi 83,33% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 100,00% pada siklus II.

Dengan demikian penggunaan Metode pembelajaran kooperatif model **Picture and Picture** pada kompetensi pemeliharaan/*serviceunit final drive*/gardan dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa kelas XI TKR2 SMK Negeri 4 Kendal semester II tahun pelajaran 2016/2017.

Setelah diperoleh hasil penelitian maka dapat diberikan saran sebagai berikut.

1. Karena penggunaan metode pembelajaran kooperatif dengan model **Picture and Picture** terbukti dapat meningkatkan aktifitas dan nilai hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan, maka sebaiknya guru setelah penelitian ini dapat menerapkan model pembelajaran tersebut untuk melakukan kegiatan belajar mengajar pada kompetensi yang lain.
2. Sebaiknya guru lebih sering memantau diskusi kelompok yang dilakukan oleh siswa sehingga siswa dalam masing-masing kelompok lebih aktif untuk melakukan kegiatan diskusi kelompok.
3. Guru dapat mengembangkan metode dan atau model pembelajaran lain untuk materi pelajaran yang berbeda karena metode dan atau model pembelajaran yang satu dengan lainnya belum tentu cocok digunakan. Dengan demikian, guru dituntut untuk mengembangkan metode dan atau model pembelajaran yang akan digunakan untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anonim. <http://www.kajian-teori.com/2015/12/pengertian-kompetensi-menurut-ahli.html>. Diakses tanggal 10 Maret 2017.
2. Aqib, Zainal. 2014. **Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)**. Bandung: Yrama Widya
3. Ali, Mohammad. 1993. **Strategi Penelitian Pendidikan**. Bandung : Angkasa
4. Arifin, Zaenal. 2014. **Penelitian Pendidikan**. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
5. Aristo. 2008. **Kemandirian Belajar**. <http://aristorahadi.wordpress.com>. Diakses tanggal 10 Maret 2017
6. Depdikbud. 2005. **Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga**. Jakarta : Depdikbud.
7. Depdiknas. 2001. **Kurikulum Berbasis Kompetensi**. Jakarta : Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas.

8. -----, 2008. ***Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan***. Jakarta : Dikmenum. Depdiknas.
9. Dimiyati dan Mudjiono. 2002. ***Belajar dan Pembelajaran***. Jakarta : Rineka Cipta dan Depdikbud.
10. Djojonegoro, Wardiman. 1996. ***Lima puluh tahun perkembangan pendidikan Indonesia***. Jakarta : Depdikbud.
11. Hamalik, Oemar. 2011. ***Kurikulum dan Pembelajaran***. Jakarta : Bumi Aksara.
12. Hasan, S.Hamid. 1996. ***Pendidikan Ilmu Sosial***. Bandung : Proyek Pendidikan Tenaga Akademik Jurusan Sejarah FPIPS IKIP Bandung.
13. Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. ***Pembelajaran Kooperatif***. Surabaya: UNESA Press.
14. Istarani. 2011. ***Model Pembelajaran Inovatif***. Medan : Media Persada.
15. Mulyasa. 2004. ***Menjadi Kepala Sekolah Profesional***. Bandung. Rosda.
16. Mulyati. 2005. ***Psikologi Belajar***. Yogyakarta : CV Andi Offset.
17. Nasution, S. 2012. ***Metode Research***. Jakarta : Bumi Aksara.
18. Rusman. 2011. ***Model-model Pembelajaran : mengembangkan Profesionalisme Guru***. Jakarta : Rajawali Pers.
19. Slameto. 2003. ***Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya***. Jakarta : Rineka Cipta.
20. Snurullailiyah. 2013. ***Model pembelajaran picture and picture menurut para ahli***. ([fkipgsd265-unpak.blogspot.com/.../model-pembelajaran-picture-and-picture](http://kipgsd265-unpak.blogspot.com/.../model-pembelajaran-picture-and-picture)). Diakses tanggal 14 Maret 2017.
21. Sudjana, Nana. 1990. ***Penilaian Hasil Belajar Mengajar***. Bandung : Remaja Rosdikarya.
22. Sudjana, Nana. 2004. ***Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar***. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
23. Sudjana, Nana. 2011. ***Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar***. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
24. Suhardjono & Supardi. 2007. ***Penelitian Tindakan Kelas***. Jakarta : PT Bumi Aksara.
25. Suharsimi, Arikunto. 2006. ***Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek***. Jakarta : PT Rineka Cipta.
26. Suprijono, Agus. 2011. ***Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM***. Yogyakarta : pustaka Belajar.
27. Tukiran, Taniredja. 2013. ***Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif***. Bandung : Alfabeta.
28. Trianto. 2009. ***Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif***. Jakarta : Kencana.
29. Wibowo. 2007. ***Manajemen Kinerja***. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

30. UU RI Nomor 20 Tahun 2003. ***Tentang Sistem Pendidikan Nasional***. Jakarta : Depdiknas.
31. UU RI Nomor 13 Tahun 2003. ***Tentang Ketenagakerjaan***. Jakarta : Depnaker.
32. Warsita, Bambang. 2008. ***Teknologi Pembelajaran : landasan & aplikasinya***. Jakarta : Rineka Cipta.
33. Winataputra, Udin.S, dkk. ***Teori Belajar dan Pembelajaran***. Jakarta : Universitas Terbuka.